

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kekerasan menjadi wacana yang paling krusial bagi kehidupan umat manusia, baik dari kalangan intelektual organik sampai tradisonal di Negara Kesatuan Republik Indonesia. Fenomena kekerasan sudah menjadi konsumsi publik, tiap tahun angka statistik meningkat dari waktu ke waktu. Kekerasan juga dilakukan dengan memegang atau menyentuh anggota tubuh perempuan, dengan berbagai kesempatan tanpa kesepakatan pemilik tubuh.

Kekerasan terhadap perempuan merupakan bukti kesenjangan sosial yang mencakup fenomena global yang tidak terpengaruh oleh batas rasial, dan kelas sosial. Di kancah dunia kekerasan telah mengakibatkan angka kematian bertambah naik, aborsi, kehamilan tidak direncana, dan berbagai gangguan kesehatan lainnya. Bahkan tindakan kekerasan sendiri dapat mengganggu kesehatan reproduksi perempuan, dan tidak hanya mempengaruhi secara fisik, tetapi juga berdampak pada kondisi psikologi mental korban.

Pramoedya Ananta Toer menulis tentang Perawan Remaja Dalam Cengkraman Militer yang dijadikan objek pemenuhan kebutuhan seks, bala tentara Jepang pada perang Dunia II. Penguasaan atau sifat superioritas bala stentara Jepang terhadap perawan remaja saat menjadi ancaman berat bagi mereka. Hal demikian selalu ada dalam benak pelaku-pelaku kekerasan, dan bagaimana memarjinalisasi, subordinasi, bahkan mengeksploitasi perawan remaja Indonesia.

Dalam novel yang ditulis oleh seorang pengarang novel, sekaligus menjabat sebagai redaktor lentera, dan juga dosen Sastra Indonesia di Universitas Res Pobluka Jakarta. Pramoedya Ananta Toer. Peneliti merasa tertarik untuk meneliti novel Perawan Remaja Dalam Cengkraman Militer dengan menggunakan pendekatan Semiotika Ferdinand De Saussure (dalam Benny H Hoedy, 2011:4) bagaimana melihat tanda sebagai pertemuan antara bentuk yang tercitra dalam kognisi seseorang dan makna atau isi, yakni yang dipahami oleh manusia.

Tanda adalah sesuatu yang terdiri pada sesuatu yang lain atau menambah dimensi yang berbeda terhadap sesuatu, dengan memakai apapun yang dapat dipakai untuk mengartikan sesuatu hal lainnya. Meningkatnya angka kekerasan yang dapat terlihat secara global. Membuat peneliti tertarik untuk mengangkat judul Kekerasan dalam novel sekarang menggunakan tinjauan semiotika.

B. Batasan Masalah

Latar belakang di atas, penelitian ini lebih mengarah pada bentuk-bentuk kekerasan disampikan salah satu novel yang menjadi objek kajian. Selanjutnya mengungkapkan dan mendeskripsikan bentuk-bentuk kekerasan pada perempuan baik verbal maupun non verbal.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana kekerasan terhadap perempuan dalam novel “Perawan Remaja Dalam Cengkeraman Militer”?
2. Apa saja kekerasan yang terhadap perempuan dalam novel “Perawan Remaja Dalam Cengkeraman Militer”?

D. Tujuan Penelitian

1. Agar dapat mendeskripsikan kekerasan terhadap perempuan dalam novel “Perawan Remaja Dalam Cengekraman Militer”.
2. Untuk mengungkapkan apa saja kekerasan terhadap perempuan dalam novel perawan Remaja Dalam Cengkeraman Militer.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Secara teoritis dapat menambah, serta memperluas pengetahuan penelitian Sastra Indonesia. Lebih spesifiknya dalam suatu studi analisis novel terkait bentuk kekerasan verbal, serta non verbal yang dialami perempuan. Demikian dipakai bahan acuan perbandingan parapeneliti-peneliti sesudahnya, serta sebagai referensi bagi peneliti-peneliti selanjutnya, terutama pada peneliti terkait dengan kekerasan terhadap perempuan.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini dapat memotifasikan pembaca dan peminat sastra, agar dapat mengetahui jenis-jenis kekerasan baik berupa kekerasan verbal, maupun non verbal, serta mengambil manfaat dari permasalahan terkait dengan kekerasan terhadap perempuan tinjauan semiotika.